

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu unsur pendukung akademik penting yang tidak dapat terlepas dari kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang biasa disebut juga dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seperti yang tercantum dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0103/o/1981 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Perguruan Tinggi (PTT) berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian, dan pusat informasi bagi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.”

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok perguruan tinggi maka sangat penting peran perpustakaan sebagai pengelola dan penyedia informasi ilmiah seperti yang diamanatkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, sebagai berikut :

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka, dan perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Amanat di atas menyiratkan bahwa komponen-komponen pokok yang harus tersedia yaitu bangunan perpustakaan, koleksi perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka. Semua komponen tersebut haruslah dapat saling terkait dengan manajemen yang tepat sehingga tercipta suatu perpustakaan yang dapat melayani kebutuhan pemustaka sesuai dengan fungsi perpustakaan seperti yang tertera dalam fungsi perpustakaan di dalam UU No.43 Tahun 2007 bab I pasal 3 yaitu “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.”

Pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasinya harus dapat melakukan penelusuran informasi

**Nia Hastari, 2015**

*Hubungan Persepsi Pemustaka Tentang Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan Pemanfaatan Sistem Telusur Elektronik Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*). OPAC merupakan katalog dalam bentuk *online* yang dimanfaatkan dengan alat berupa layar monitor untuk menelusur sumber-sumber informasi melalui kata kunci.

Kenyataannya, banyak pemustaka yang tidak mengoptimalkan OPAC dalam penelusuran informasi, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti tidak memahami akan penomoran klasifikasi dengan sistem DDC dan tidak adanya *user education* dalam pemanfaatan perpustakaan, sehingga pemustaka tidak mengetahui bagaimana melakukan penelusuran informasi yang tepat.

Seharusnya semua pemustaka dapat memahami bagaimana sistem klasifikasi DDC dan dapat mengoptimalkan OPAC dalam penelusuran agar informasi yang diperoleh memiliki karakteristik BAL (Benar, Akurat, Lengkap). Jika tidak demikian maka akan sulit bagi pemustaka dalam menemukan konten yang benar, rujukan yang tepat, dan perolehan bahan yang lengkap bila tidak memanfaatkan OPAC dalam penelusuran.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi perpustakaan dapat menyediakan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan jenis perpustakaan dan pemustakanya. Di perpustakaan perguruan tinggi koleksi perpustakaan yang tersedia pada umumnya mencakup koleksi sirkulasi, koleksi referensi, jurnal (*housed journals, e-Journals*), koleksi hasil penelitian, serta koleksi lain dalam bentuk yang telah terautomasi. Kuantitas dan kualitas koleksi perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi juga harus dapat memfasilitasi semua jenis dan jenjang pemustakanya.

Penyusunan koleksi perpustakaan harus melalui beberapa tahapan sebelum dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya, yang biasa disebut dengan pengolahan koleksi perpustakaan. Tahapan pengolahan koleksi perpustakaan yang harus dilakukan mencakup pemeriksaan koleksi perpustakaan baru, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan proses lainnya hingga koleksi perpustakaan tersusun sistematis untuk dimanfaatkan oleh pemustaka secara maksimal dari berbagai kalangan.

Seluruh proses pengolahan koleksi perpustakaan mutlak dilakukan di perpustakaan agar koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh semua pemustaka yang membutuhkan informasi. Rangkaian proses pengolahan koleksi perpustakaan selain berfungsi untuk kebutuhan pemustaka juga sangat diperlukan untuk menjadi pertimbangan awal pustakawan, karena dengan melewati proses pengolahan koleksi perpustakaan, maka pustakawan dapat mendata koleksi perpustakaan dalam bentuk apa saja yang telah tersedia, yang belum tersedia, dan yang memerlukan pengadaan di masa mendatang.

Mahasiswa membutuhkan informasi dan literatur di perpustakaan yang mendukung bidang ilmu yang ditempuhnya untuk menunjang materi mata kuliah serta untuk melakukan penelitian dan pengabdian sebagai seorang calon intelektual. Selain mahasiswa, dosen pun sangat membutuhkan koleksi perpustakaan sebagai referensi untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya dan juga untuk melakukan penelitian dan pengabdian. Bahkan koleksi perpustakaan perguruan tinggi dapat digunakan oleh peneliti lain dari luar perguruan tinggi tersebut untuk menambah referensinya dalam melakukan penelitian.

Keberadaan koleksi perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi berperan sangat penting karena perguruan tinggi merupakan wahana untuk menuntut ilmu dalam bidang-bidang tertentu dengan cara yang lebih mendalam. Karena pentingnya perpustakaan di perguruan tinggi untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka koleksi perpustakaan harus dapat ditemukan dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan karena adanya sistem penggolongan koleksi perpustakaan yaitu klasifikasi. Proses klasifikasi bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam proses penelusuran koleksi perpustakaan, karena buku akan digolongkan berdasarkan subjeknya. Sistem klasifikasi yang umumnya digunakan adalah sistem klasifikasi per sepuluh dari Dewey, atau lebih dikenal dengan DDC (*Dewey Decimal Classification*).

Sistem klasifikasi ciptaan Melvil Dewey (1851-1931) telah mengalami penyempurnaan sebanyak 23 kali hingga saat ini. Versi terbaru dari sistem DDC adalah DDC edisi 23 yang telah terbit pada tahun 2011. Sistem klasifikasi DDC telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa termasuk Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Selain itu sistem DDC edisi ringkas juga telah diterbitkan bahkan saat ini sistem DDC dalam bentuk aplikasi atau disebut dengan E-DDC (*Electronic-Dewey Decimal Classification*) edisi 23 sudah dapat digunakan dengan mudah karena aplikasi E-DDC ini dapat diunduh secara gratis.

Proses pengklasifikasian koleksi perpustakaan yang menggunakan sistem DDC memiliki tiga komponen penting, yaitu bagan, indeks relatif, dan tabel-tabel. Proses pengklasifikasian koleksi perpustakaan harus dilakukan oleh pustakawan yang menguasai penggunaan sistem klasifikasi DDC. Banyak terjadi perbedaan dalam proses pencantuman nomor klasifikasi suatu koleksi perpustakaan di satu perpustakaan. Perbedaan pemberian nomor klasifikasi dikarenakan setiap pustakawan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menentukan subjek dari koleksi perpustakaan. Perbedaan tersebut biasa terjadi di perpustakaan manapun, karena setiap orang akan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap suatu hal.

Klasifikasi koleksi perpustakaan sangat berperan dalam proses penelusuran koleksi perpustakaan oleh pemustaka ketika melakukan pencarian sumber-sumber informasi (*resources*). Dengan adanya notasi DDC maka pemustaka akan mengetahui lokasi buku yang dibutuhkan sesuai dengan nomor klasifikasi yang tertera di dalam katalog perpustakaan. Penelusuran dilakukan dengan strategi yang benar agar koleksi perpustakaan yang dibutuhkan mudah ditemukan.

Ketika melakukan penelusuran koleksi perpustakaan, pemustaka perlu memahami terlebih dahulu bagaimana sistem notasi DDC dan maksud dari notasi tersebut sesuai dengan subjeknya. Jika pemustaka telah mengetahui sistem klasifikasi DDC dengan baik maka koleksi perpustakaan akan dapat

ditelusur secara cepat dengan akurasi waktu yang memadai. Oleh karena itu, peran pustakawan sangat penting dalam memberikan pengarahan kepada pemustakanya mengenai cara membaca nomor klasifikasi DDC, cara menelusur dengan katalog (manual maupun elektronik) dan strategi yang tepat digunakan dalam memperoleh koleksi perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyana (2012, hlm. 69) dikemukakan bahwa “sistem klasifikasi DDC merupakan sistem pengelompokan koleksi berdasarkan subjek, yang berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan dan menyusun koleksi di rak dan menentukan lokasinya di rak ataupun di situs.” Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan antara sistem klasifikasi DDC yang digunakan dalam pengelompokan koleksi perpustakaan dengan sistem penelusuran koleksi perpustakaan yang dilakukan oleh pemustaka.

Menurut penelitian Ahmad (2012, hlm. 464) disarankan bahwa “perpustakaan hendaknya menyediakan alat telusur yang memadai untuk dapat lebih memudahkan dalam proses temu kembali bahan pustaka.” Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa sistem telusur atau alat telusur sangat penting perannya dalam proses temu kembali koleksi perpustakaan agar koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) telah menggunakan sistem klasifikasi DDC dalam mengklasifikasi koleksi perpustakaan dan juga telah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) NCI Bookman 3.10 (Nuansa Cerah Informasi) dalam penelusuran koleksi perpustakaan. Terdapat lima tahapan dalam pengolahan koleksi perpustakaan di perpustakaan STPB, yaitu :

1. mengentri data bibliografi koleksi perpustakaan ke buku besar;
2. melakukan klasifikasi dengan sistem DDC;

3. mengentri data ke NCI Bookman 3.10;
4. melakukan *labelling*, dan
5. mendisplai buku ke rak.

Koleksi perpustakaan di STPB cukup beragam, mulai dari koleksi sirkulasi, koleksi referensi, koleksi journal online berlangganan, terbitan berkala, dan juga koleksi hasil penelitian. Semua koleksi dikelola dan diolah sesuai dengan jenis koleksinya, dan didisplai di tempat yang berbeda sesuai dengan jenisnya.

Dalam pengklasifikasian koleksi Perpustakaan STPB menggunakan dua macam klasifikasi yaitu sistem klasifikasi DDC dan dengan pengklasifikasian warna menurut subjeknya. Tujuan dari pengklasifikasian warna adalah untuk lebih mempermudah mahasiswa dalam menemukan koleksi yang dibutuhkannya dan mempermudah pustakawan dalam menyusun kembali koleksi di rak. Fakta dilapangan terlihat beberapa pemustaka memang lebih memahami pengklasifikasian warna dibandingkan dengan sistem klasifikasi DDC, akan tetapi beberapa pemustaka juga dapat mengerti dan mencari koleksi yang dibutuhkannya dengan sistem klasifikasi DDC.

Berdasarkan hasil pengamatan di Perpustakaan STPB beberapa mahasiswa dapat mencari koleksi yang dibutuhkan dengan mencari data bibliografis terlebih dahulu di OPAC NCI Bookman setelah itu menelusur di rak. Tetapi beberapa mahasiswa lainnya tidak terbiasa untuk menggunakan OPAC untuk pencarian, mereka langsung menanyakan kepada pustakawan mengenai keberadaan koleksi yang dibutuhkannya atau mereka langsung saja mendapatkan bahan perpustakaan yang dicarinya di rak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan melihat apakah persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi DDC mempunyai keterkaitan dengan pemanfaatan sistem telusur koleksi perpustakaan pada perpustakaan STPB. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) dengan Pemanfaatan Sistem Telusur Elektronik pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus, yaitu sebagai berikut :

Rumusan masalah umum yaitu :

1. Bagaimana hubungan persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi DDC dengan pemanfaatan sistem telusur elektronik pada Perpustakaan STPB ?

Rumusan masalah khusus yaitu :

1. Bagaimana gambaran persepsi pemustaka Perpustakaan STPB tentang sistem klasifikasi DDC ?
2. Bagaimana gambaran pemanfaatan sistem telusur elektronik pada Perpustakaan STPB ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi DDC dengan pemanfaatan sistem telusur elektronik pada Perpustakaan STPB.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran persepsi pemustaka Perpustakaan STPB tentang sistem klasifikasi DDC
2. Mengetahui gambaran pemanfaatan sistem telusur elektronik pada Perpustakaan STPB

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan bagi peneliti khususnya, dan berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung pada umumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai sistem pengklasifikasian koleksi perpustakaan menggunakan DDC dan sistem telusur elektronik dalam penelusuran koleksi perpustakaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam penerapan sistem klasifikasi DDC dan sistem telusur elektronik dalam penelusuran informasi koleksi perpustakaan ;
- b. dapat menjadi alat telaah yang lebih mendalam mengenai pengklasifikasian dengan menggunakan sistem DDC serta sistem telusur elektronik dalam penelusuran koleksi perpustakaan.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi didalam penulisan penelitian ini adalah :

**Nia Hastari, 2015**

*Hubungan Persepsi Pemustaka Tentang Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dengan Pemanfaatan Sistem Telusur Elektronik Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bab I Pendahuluan. Membahas beberapa bagian yang dicantumkan dalam penelitian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian mengenai persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi DDC dengan pemanfaatan sistem telusur elektronik pada Perpustakaan STPB.

Bab II Kajian Pustaka. Menganalisa kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai perpustakaan perguruan tinggi, persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi DDC, pemanfaatan sistem telusur dan persepsi pemustaka tentang sistem klasifikasi DDC dengan pemanfaatan sistem telusur. Pada bab II ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian, asumsi serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Menentukan beberapa hal yaitu lokasi penelitian, partisipan, populasi dan sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Mencantumkan dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Melaporkan hasil penelitian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.